

**PERANAN USAHA MIKRO PISANG PASIR DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA
(STUDI : USAHA PISANG PASIR DI DESA TEMBUNG KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :

ANWAR FAUZI SIMAMORA
NIM. 5144008

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PERANAN USAHA MIKRO PISANG PASIR DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA
(STUDI : USAHA PISANG PASIR DI DESA TEMBUNG KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

ANWAR FAUZI SIMAMORA
NIM. 5144008

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anwar Fauzi Simamora
NIM : 5144008
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 09 Mei 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Bhayangkara Gg. Keluarga

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**PERANAN USAHA MIKRO PISANG PASIR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI: USAHA PISANG PASIR DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI)**” benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 25 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan

Anwar Fauzi Simamora

Skripsi Berjudul:

**PERANAN USAHA MIKRO PISANG PASIR DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA
(STUDI : USAHA PISANG PASIR DI DESA TEMBUNG KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh:

ANWAR FAUZI SIMAMORA

Nim. 51144008

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 25 Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Chuzaimah Batubara, MA
NIP. 196706072000031003

Aliyuddin Abdul Rasyid, Lc, MA
NIP. 196506282003021001

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, MA
NIP. 19760126 200312 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Peranan Usaha Mikro Pisang Pasir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi : Usaha Pisang Pasir di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)**”. Anwar Fauzi Simamora, NIM. 51144008 Jurusan Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 02 November 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Islam.

Medan, 02 November 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Jurusan Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

DR. Sugianto, MA
NIP. 196706072000031003

Anggota

Pembimbing I

Muhammad Syahbudi, MA
NIB. 1100000094

Pembimbing II

Dr. Chuzaimah Batubara, MA
NIP. 196706072000031003

Penguji I

Aliyuddin Abdul Rasyid, Lc, MA
NIP. 196506282003021001

Penguji II

Zuhrinal M. Nawawi, MA
NIP. 197608182007101001

Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIB. 1100000091

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Andri Soemitra, M.Ag
NIP. 19760507 200604 1 002

ABSTRAK

ANWAR FAUZI SIMAMORA, 51144008. “Peranan Usaha Mikro Pisang Pasir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi : Usaha Pisang Pasir di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)”. Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Ekonomi yang semakin sulit yang sampai saat ini masih di rasakan dampaknya membuat kita harus benar-benar memperhatikan dengan serius untuk mencari titik terang supaya dapat keluar dari belenggu permasalahan perekonomian ini, sebagaimana yang saat ini dirasakan sebagian masyarakat yang berada di Sumatera Utara khususnya di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. Keadaan tersebut sangat membuat sebagian masyarakat merasa kekurangan dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya sehari-hari, jika hanya mengandalkan hasil pokok sebagai karyawan atau sebagai pekerja harian lepas, dikarenakan harga kebutuhan pokok sangat tinggi yang sama sekali tidak sebanding dengan hasil penghasilan yang didapatkan. Sehingga sebagian masyarakat mempunyai inisiatif membuat usaha kecil-kecilan yang mengandalkan kreatifitas yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga serta dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Salah satu usaha mikro yang ada di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah Pisang Pasir yang kini menjadi idola baru bagi para penikmat kuliner. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peran dari usaha mikro pisang pasir dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan wawancara mendalam sebagai alat pengumpul data. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peranan usaha mikro pisang pasir sangatlah penting serta memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga yang salah satu indikatornya seperti bertambahnya pendapatan yang cukup signifikan, terpenuhinya kebutuhan akan sandang pangan sehari-hari, jenis dan kondisi rumah yang lebih baik dan kendaraan yang dimiliki oleh keluarga pemilik usaha mikro pisang pasir yang berakibat terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga mereka.

Kata Kunci: Usaha Mikro, Kesejahteraan Keluarga

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul *“Peranan Usaha Mikro Pisang Pasir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi : Usaha Pisang Pasir di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdan)* Ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam keharibaan Nabi besar Muhammad Saw. Mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun dari segi materi. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

Orang tuaku yang tercinta dan tersayang, Ayahanda Ir. Mayatim Simamora dan Ibunda Lannasari Batubara yang telah memberikan kasih sayang, do’a dan dukungannya selalu kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Prof. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Binis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan pembimbing akademik.

Ibu Dr. Marliyah, MA selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Ibu Dr. Chuzaimah Batubara, MA selaku pembimbing I dan Bapak Aliyuddin Abdul Rasyid, Lc, MA selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.

Kepada seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membantu saya dalam perkuliahan.

Teman-teman seperjuangan Ekonomi Perbankan Syariah-A (EPSA) stambuk 2014, terima kasih atas kebersamaannya yang singkat dan berkesan.

Special Thanks kepada Rizki Ananda Hasanah atas doa, bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Terima kasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Penulis hanya dapat berdoa semoga kebaikan yang telah kalian berikan akan dibalas Allah dengan yang lebih baik.

Diharapkan tulisan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Medan, Oktober 2018
Penulis

Anwar Fauzi Simamora

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Batasan Masalah.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	10
1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah	10
2. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah	12
3. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	12
4. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	13
B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam	15
1. Pengertian UMKM Menurut Ekonomi Islam.....	15
2. Dasar Hukum Usaha dalam Perspektif Islam.....	16
C. Keluarga	17
1. Pengertian Keluarga	17
2. Kesejahteraan Keluarga.....	18
3. Indikator Kesejahteraan Keluarga	18
D. Konsep Kesejahteraan.....	25
1. Penegertian Kesejahteraan	25
2. Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam	26
E. Kajian Terdahulu.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitan	33
B. Lokasi Penelitan.....	33
C. Subjek Penelitan.....	33
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36

E. Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	39
A. Temuan Penelitian	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
2. Profil Usaha Mikro Pisang Pasir	45
3. Profil Pengusaha Pemilik Usaha Mikro Pisang Pasir	46
4. Analisis Etnisitas	52
5. Indikator Kesejahteraan Keluarga	54
B. Pembahasan Penelitian	58
1. Dampak Usaha Mikro Pisang Pasir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	58
2. Peranan Usaha Mikro Pisang Pasir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam	61
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kriteria UMKM & Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omset.....	6
Tabel 3.1 Nama Pemilik, Nama Usaha, dan Pendidikan Terakhir Responden	34
Tabel 3.2 Pendapatan Rata-rata Responden Pemilik Usaha Mikro Pisang Pasir	34
Tabel 3.3 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Tembung.....	40
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin sampai Tahun 2016	41
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	43
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Desa.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan ajaran universal bukan hanya berbicara tentang ibadah secara vertikal kepada Allah SWT. melainkan juga berbicara tentang semua aspek kehidupan termasuk ekonomi di dalamnya. Ekonomi yang dibangun atas dasar-dasar dan tatanan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. kemudian dikenal dengan istilah Ekonomi Islam. Ekonomi Islam merupakan istilah untuk sistem ekonomi yang dibangun atas dasar-dasar dan tatanan Al-Qur'an dan Al-Sunnah dengan tujuan *maslahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia agar terhindar dari belenggu kemiskinan.

Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Karena itu seperti sabda Nabi yang menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran. Pernyataan tersebut mengilustrasikan persoalan kemiskinan memunculkan kesenjangan dalam bermasyarakat yang bisa merusak kualitas agama seseorang.

Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan ini makin merajalela, maka ini akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa akan Allah dan juga rasa sosialnya kepada sesama.¹

¹Nurul Huda, *et. al., Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia, 2015) h.24

Kemiskinan merupakan masalah kronis yang dialami Indonesia. Berbagai program pengentasan kemiskinan telah dilaksanakan tetapi dampak keberhasilan dirasa belum begitu terlihat hasilnya, belum sesuai yang diharapkan, dan hal ini terjadi karena banyaknya program pengentasan kemiskinan yang tidak tepat sasaran. Untuk itu diperlukan cara yang berkesinambungan untuk dapat mengatasi kemiskinan dalam program pembangunan nasional yang berkelanjutan agar masyarakat dapat merasakan kesejahteraan..

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadangnya.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikannya atau memperolehnya tanpa bantuan orang lain, sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibnu Khaldun, manusia akan membutuhkan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, seorang pedagang membutuhkan mitra dagang untuk menjual barang- barangnya dan juga membutuhkan pekerja untuk menyelesaikan atau memproduksi bahan baku menjadi barang yang bisa dikonsumsi.²

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT menerangkan tentang kesejahteraan di surat An-Nahl ayat 97, sebagaimana firman Allah:

² Amirus Shodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", dalam *Jurnal Ekonomi Syariaah EQUILIBRIUM*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015 h.2

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٨٣٩﴾

*Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*³

Ayat di atas menjelaskan kepada manusia bahwasanya kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepada-Nya. Allah juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik merupakan kehidupan yang bahagia, nyaman, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.

Di surat lain Allah SWT juga menjelaskan kesejahteraan seperti di surat surat Al-A`raf ayat 10 yaitu:

وَلَقَدْ مَكَّنَّكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ ۚ قَلِيلًا مَّا
تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.*⁴

³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Toha Putra, 1989), h.409

⁴ Ibid, h.216

Pada ayat di atas, Allah mengingatkan kepada hambanya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikannya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakanNya untuk tempat tinggal, tempat untuk memenuhi segala tujuan hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, dan tambang-tambangNya yang semua itu nikmat yang Allah berikan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ayat Al-Qur`an di atas, dapat diambil kesimpulan kesejahteraan dalam perspektif Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh, taat dan sadar terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah melalui petunjukNya dalam Al-Qur`an. Oleh karena itu kesejahteraan bukanlah sebuah cita-cita yang tanpa pengorbanan tetapi membutuhkan perjuangan yang terus menerus dan berkelanjutan, sehingga dibutuhkan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat guna bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Indonesia.

Pembangunan nasional merupakan proses perubahan struktural yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Pembangunan adalah proses natural untuk mewujudkan cita-cita bernegara, yaitu masyarakat makmur sejahtera, adil dan merata. Kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran, yaitu meningkatnya konsumsi seiring meningkatnya pendapatan. Pendapatan meningkat sebagai hasil dari produksi yang meningkat pula.⁵

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada. Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka masih bisa dipenuhi.

⁵Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi.

Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup itu diantaranya dengan melakukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangatlah melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidaksanggupan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha mikro, sebagian pekerjanya adalah berpendidikan rendah.⁶

Di Indonesia, Undang-Undang yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam Undang - Undang tersebut dijelaskan sebagai: *“Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.”*

⁶Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) h.1

**Tabel 1.1 Kriteria UMKM & Usaha Besar Berdasarkan
Aset dan Omset**

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp.50 juta	Maksimal Rp.300 juta
Usaha Kecil	>Rp.50 juta - Rp.500 juta	>Rp.300 juta – Rp.2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp.500 juta – Rp.10 miliar	>Rp.2,5 miliar – Rp.50 miliar
Usaha Besar	>Rp.10 miliar	>Rp.50 miliar

Pengaruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ditengah-tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan. Tidak berhenti disitu saja, peran UMKM mampu menghidupkan sektor lain seperti jasa distribusi dan angkutan transportasi, jasa sewa lahan produksi, industri manufaktur pembuat mesin produksi, industri kemasan, jasa periklanan (*advertising*), pemasaran, dan jasa *design branding* produk (jika diperlukan).⁷

Ekonomi yang semakin sulit yang sampai saat ini masih kita rasakan dampaknya membuat kita harus benar-benar memperhatikan dengan serius untuk mencari titik terang supaya dapat keluar dari belenggu permasalahan perekonomian ini, sebagaimana yang saat ini dirasakan sebagian masyarakat berada Sumatera Utara khususnya di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei

⁷LB. Ruth Florida W.M Hutabarat, “Strategi pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif”. *Jurnal Ekonomi Sosial Politik*, Vol. 7 No. 1(Maret 2015), h.13

Tuan. Keadaan tersebut sangat membuat sebagian masyarakat merasa kekurangan dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya, jika hanya mengandalkan hasil pokok sebagai karyawan atau sebagai pekerja harian lepas, dikarenakan harga kebutuhan pokok sangat tinggi yang sama sekali tidak sebanding dengan hasil penghasilan yang didapatkan. Sehingga sebagian masyarakat mempunyai inisiatif membuat usaha kecil-kecilan yang mengandalkan kreatifitas yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Salah satu usaha mikro yang ada di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah Pisang Pasir yang kini menjadi idola baru bagi para penikmat kuliner.⁸

Dengan modal yang sedemikian, banyak sekali masyarakat di Desa Tembung yang menjadikan usaha pisang pasir sebagai alternatif untuk mencari tambahan pendapatan demi terpenuhinya kebutuhan keluarga yang semakin meningkat, sehingga mengakibatkan banyaknya komoditas yang jenis dan bentuknya sama, sehingga akan mengakibatkan persaingan antara komoditas yang sejenis serta dampaknya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melihat fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang peran usaha pisang pasir dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Usaha Mikro Pisang Pasir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi : Usaha Pisang Pasir di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka ditemukan beberapa masalah yang dijadikan dalam perumusan masalah sebagai berikut:

⁸Putri Kholida, pemilik usaha pisang pasir fiza, wawancara, Desa Tembung, 15 Mei 2018

1. Bagaimana peranan Usaha Mikro pisang pasir dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?
2. Bagaimana peranan Usaha Mikro pisang pasir dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menurut perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis rumuskan di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja peran Usaha Mikro pisang pasir dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui bagaimana perspektif Ekonomi Islam terhadap usaha mikro pisang pasir.

b. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pihak-pihak terkait, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai aplikasi dan penerapan teori yang diperoleh di perkuliahan pada kasus yang nyata tentang peranan peranan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi Pelaku UMKM

Bahan masukan pelaku UMKM dalam mengelola usaha yang dilaksanakan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

3. Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia bisnis dan masyarakat luas untuk dapat mengetahui pentingnya peran UMKM

dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sebagai acuan untuk keperluan penelitian yang sejenis.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian dibuat pembatasan istilah yang akan diteliti agar tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti secara khusus membahas tentang kemampuan UMKM Pisang Pasir dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.⁹ Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.¹⁰

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.¹¹ Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara:¹²

⁹Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h.16

¹⁰*Ibid*, h.17

¹¹*Ibid*, h.18

¹² Feni Dwi Anggraeni, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal" dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, h.1286-1295

- a. memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan;
- b. meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan
- c. membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kteativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Dari ketiga aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00, dan.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan milai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atasRp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.¹³

¹³Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

2. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

- a) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

3. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan

pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

4. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia;
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru;

- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar;
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya:
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor :

1. Faktor Internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya :
 - a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
 - b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
 - c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
 - d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.
2. Faktor eksternal, merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut muncullah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat

membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM memperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.¹⁴

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Perspektif Islam

1. Pengertian UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Dalam menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Usaha tersebut tentu dalam hal mengelola apa yang telah Allah titipkan. Usaha di zaman saat ini biasa disebut dengan berbisnis atau berwirausaha.

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status dan jabatan seseorang, dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Surah At-Taubah 105:

¹⁴Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010) h .67

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."¹⁵

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawab pada akhir zaman.

2. Dasar Hukum Usaha dalam Perspektif Islam

Pemahaman suatu produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan untuk mendapatkan suatu keuntungan ataupun manfaat dari hasil produksi yang dijalankan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia. Ada yang mengatakan bahwa produksi adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia, atau usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Banyak ayat dan hadits yang dapat dijadikan landasan atau dasar hukum produksi, di antaranya dalam al-Qur'an surat an-Nahl (16), ayat 5-6

¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Toha Putra, 1989), h.290

وَالْأَنْعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٦٠﴾ وَلَكُمْ

فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْتَحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦١﴾

Artinya : dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan, dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan.¹⁶

C. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Pengertian rumah tangga menurut BPS adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada dirumah waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 menyebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri atau suami isteri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Secara implisit dalam batasan ini yang dimaksud dengan anak adalah anak yang belum menikah. Apabila ada anak yang sudah menikah dan tinggal bersama suami/ isteri atau anak-anaknya, maka yang bersangkutan menjadi keluarga tersendiri (keluarga lain atau keluarga baru). Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan

¹⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Toha Putra, 1989), h.395

perempuan, perhubungan yang mana sedikit banyak berlangsung lama menciptakan dan membesarkan anak-anak. jadi keluarga dalam bentuk murni merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak.

2. Kesejahteraan Keluarga

Pengertian keluarga sejahtera dalam UU No. 10 tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk dalam perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi selaras seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Tujuan dari pembangunan keluarga sejahtera adalah untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat tumbuh rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

Tingkat kesejahteraan keluarga dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari lingkungan yang bersangkutan. Faktor internal yang menentukan tingkat kesejahteraan keluarga adalah kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, ilmu pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, kemampuan ekonomi, fasilitas pendidikan, produksi dan konsumsi, transportasi dan komunikasi yang dapat menjadi pendukung bagi upaya memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga.

3. Indikator Kesejahteraan Keluarga

Tingkat kesejahteraan suatu keluarga dapat diketahui dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. semakin seseorang mampu memenuhi beragam kebutuhan hidupnya maka mereka semakin sejahtera. BKKBN membagi tingkatan kesejahteraan keluarga menjadi lima tahapan, yang dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁷

¹⁷ [www.BKKBN.go.id/indikator kesejahteraan keluarga 2011](http://www.BKKBN.go.id/indikator%20kesejahteraan%20keluarga%202011), diunduh pada tanggal 30 September 2018

a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (basic needs).

b. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I)

Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (psychological needs) keluarga, yaitu:

1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya (staple food), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.

2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.

Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).

3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM).

5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

Pengertian Sarana Pelayanan Kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP, Kondom, Implan, Suntikan dan Pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan. (Hanya untuk keluarga yang berstatus Pasangan Usia Subur).

6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Pengertian Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP. 17

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator "kebutuhan pengembangan" (developmental needs) dari keluarga, yaitu:

1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing masing keluarga/anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat dilakukan sendiri-sendiri atau bersama sama oleh keluarga di rumah, atau di tempat tempat yang sesuai dengan ditentukan menurut ajaran masing masing agama/kepercayaan.

2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.

Pengertian makan daging/ikan/telur adalah memakan daging atau ikan atau telur, sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian.

3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

Pengertian pakaian baru adalah pakaian layak pakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari pemberian pihak lain, yaitu jenis pakaian yang lazim dipakai sehari hari oleh masyarakat setempat.

4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.

Luas Lantai rumah paling kurang 8 m² adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m².

5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.

Pengertian Keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak harus dirawat di rumah sakit, atau tidak terpaksa harus tinggal di rumah, atau tidak terpaksa absen bekerja/ke sekolah selama jangka waktu lebih dari 4

hari. Dengan demikian anggota keluarga tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukan masing masing di dalam keluarga.

6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.

Pengertian anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari hari secara terus menerus.

7) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.

Pengertian anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin adalah anggota keluarga yang berumur 10 - 60 tahun dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat kalimat dalam tulisan tersebut. Indikator ini tidak berlaku bagi keluarga yang tidak mempunyai anggota keluarga berumur 10-60 tahun.

8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

Pengertian Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah keluarga yang masih berstatus Pasangan Usia Subur dengan jumlah anak dua atau lebih ikut KB dengan menggunakan salah satu alat kontrasepsi modern, seperti IUD, Pil, Suntikan, Implan, Kondom, MOP dan MOW.

d. Tahapan Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (self esteem) keluarga, yaitu:

1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

Pengertian keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing-masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru mengaji atau guru agama bagi anak-anak, sekolah madrasah bagi anak-anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak-anak yang beragama Kristen.

2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.

Pengertian sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang (misalnya dibelikan hewan ternak, sawah, tanah, barang perhiasan, rumah sewaan dan sebagainya). Tabungan berupa barang, apabila diuangkan minimal senilai Rp. 500.000,-

3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.

Pengertian kebiasaan keluarga makan bersama adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama-sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga.

4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

Pengertian Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya.

5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

Pengertian Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio/tv/internet adalah tersedianya kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal, nasional, regional, maupun

internasional, melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, bulletin) atau media elektronik (seperti radio, televisi, internet). Media massa tersebut tidak perlu hanya yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi dapat juga yang dipinjamkan atau dimiliki oleh orang/keluarga lain, ataupun yang menjadi milik umum/milik bersama.

e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus, yaitu:

1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan kegiatan di tingkat RT/RW/Dusun, Desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.

2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan,

kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya.

D. Konsep Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material-duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi. Todaro dan Stephen C. Smith, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spriritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu:

a. Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.

b. Tingkat kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.

- c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa. Yaitu adanya pilhan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.¹⁸

2. Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Kesejahteraan adalah perasaan aman sentosa, makmur, damai dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Sejahtera juga dapat di artikan sebagai Falaah, yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Kehidupan yang mulia dan kesejahteraan didunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak yang disebut mashlahah yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Mannan berpendapat bahwa kesejahteraan berkaitan dengan proses produksi. Menurut Mannan prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada secara maksimum, baik manusia maupun benda, selanjutnya diiringi dengan perbaikan sistem produksi, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal namun dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman.

¹⁸Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.

Oleh karena itu, dalam pandangan Islam, meningkatnya produksi barang belum tentu menjamin kesejahteraan secara ekonomi, karena disamping peningkatan produksi juga harus memperhitungkan akibat yang ditimbulkan dari barang-barang yang diproduksi. Untuk itu Islam telah melarang memproduksi barang-barang yang dilarang dalam Islam seperti alkohol, karena peningkatan produksi barang ini belum tentu meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi. Bedanya dengan sistem produksi dalam ekonomi konvensional, proses produksi dalam Islam harus tunduk kepada aturan Al-Quran dan Sunnah.¹⁹

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4 yakni:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ

خَوْفٍ

*Artinya : 3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). 4. yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.*²⁰

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak

¹⁹Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997), h. 54.

²⁰Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Toha Putra, 1989), h.1086

menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki).

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya Konsep Kesejahteraan dalam Islam kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.

Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.²¹

²¹ Amirus Shodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", dalam *Jurnal Ekonomi Syariaiah EQUILIBRIUM*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015 h.10-12

Ayat lain yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisaa' ayat 9 yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*²²

Berpijak pada ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang hanya bergantung kepada Sang Khalik (bertaqwa kepada Allah Swt.), dan juga berbicara dengan jujur dan benar, serta Allah Swt. Juga menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat, baik kuat dalam hal ketaqwaannya kepada Allah Swt.

²² Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Toha Putra, 1989), h.112

E. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis menemukan beberapa penelitian dengan judul penelitian yang hampir sama atau relevan, namun memiliki beberapa perbedaan berupa objek penelitian sehingga pada penelitian ini penulis memiliki banyak referensi. Berikut beberapa contoh penelitian terdahulu:

Penelitian yang dilakukan oleh Feni Dwi Anggaraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat yang berjudul “Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal.” Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Usaha Emping Jagung yang berada di Kota Malang.²³ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dijelaskan bahwa hasil dalam penelitian terdahulu ini yakni pengembangan secara internal dari kelompok pengusaha tersebut seperti menggunakan modal awal dengan tabungan sendiri, melakukan inovasi pada produknya, serta memperluas jaringan pemasarannya dan fasilitas dari pihak eksternal yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang dalam mengembangkan potensi dari UMKM Emping Jagung tersebut. Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu penelitian saat ini akan lebih menjelaskan tentang peranan usaha mikro pisang pasir tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai indikator kesejahteraan seperti kesehatan, pendidikan, pendapatan, perumahan, dll.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnan Husada Putra yang berjudul “Peran UMKM dalam Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora.”²⁴ Metode yang digunakan oleh penelitian terdahulu ini sama dengan penelitian saat ini yaitu

²³Feni Dwi Anggaraeni, “Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal” dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, h.1286-1295

²⁴ Adnan Husada Putra, “Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora” dalam *Jurnal Analisa Sosiologi*, Oktober 2016, h.40-52

penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Persamaan lain yaitu membahas mengenai penerapan ekonomi kerakyatan guna mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan. Bentuk nyatanya seperti dukungan kepada UMKM sehingga hasil produksi dari UMKM tersebut tidak hanya dipasarkan di pasar lokal tetapi juga diluar daerah dan semakin berkembang. Kemudian perbedaan dengan penelitian terdahulu ini yaitu lebih kepada partisipasi pemerintah dan partisipasi sosial sedangkan pada penelitian saat ini lebih focus kepada partisipasi keluarga guna mengembangkan usaha yang sudah ada serta memunculkan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Idris Yanto Niode yang berjudul “Perkembangan dan Strategi Memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).”²⁵ Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menjelaskan perkembangan dan permasalahan/ tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu ini hasil lebih kepada pemikiran strategi dalam rangka memberdayakan sector ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sedangkan penelitian saat ini lebih kepada kesejahteraan keluarga yang ingin dicapai dengan beberapa indikator kesejahteraan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amirus Shodiq yang berjudul “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”²⁶ Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menjelaskan kesejahteraan dalam Islam. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu ini hasil lebih kepada kesejahteraan yang berbasis kepada zakat sehingga indikator kesejahteraan dalam Islam bergantung dari seberapa

²⁵ Idris Yanto Niode, “Perkembangan dan Strategi Memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)” dalam *Jurnal Formas: Media Informasi dan & Komunikasi Ilmiah Mahasiswa-Masyarakat*. ISSN: 1978-8452. Vol.1 N0.4, Juni 2008

²⁶ Amirus Shodiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, dalam *Jurnal Ekonomi Syariaah EQUILIBRIUM*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015

besar penyerapan pajak yang dilakukan sehingga pemerataan kesejahteraan di dalam Islam dapat terlaksana. sedangkan penelitian saat ini lebih fokus kepada kesejahteraan keluarga yang ingin dicapai dengan beberapa indikator kesejahteraan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Bentuk penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena sumber data utama penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai.²⁷ Sedangkan bersifat deskriptif karena penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mardalis, bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.²⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Responden dalam penelitian ini adalah lima orang pemilik dari usaha mikro pisang pasir yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta bersangkutan langsung dengan masalah penelitian.

C. Subjek Penelitian

Peneliti hanya mengambil lima usaha mikro pisang pasir sebagai subjek penelitian dengan tujuan supaya lebih mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Sebelum melakukan tahap analisis data, terlebih dahulu peneliti akan memberikan penjelasan mengenai keterangan-keterangan responden dalam penelitian ini.

²⁷Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h.225

²⁸Rony Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), h. 43.

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi enam karakter, yaitu:

- a. Nama, Nama Usaha, dan Pendidikan Terakhir.
- b. Pendapatan Rata-Rata Responden
- c. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
- d. Kepemilikan Rumah

Deskripsi mengenai karakteristik responden dalam penelitian akan dijabarkan pada subbab berikut ini:

- a) Nama Pemilik, Nama Usaha, dan Pendidikan Terakhir.

Tabel 3.1

Nama Pemilik, Nama Usaha, dan Pendidikan Terakhir Responden

No.	Nama	Nama Usaha	Pendidikan
1	Risneri	Pisang Pasir Poli & Egg waffle	SMA
2	Ade Ardani	Pisang Pasir Niz Naz	SMA
3	Dedy	Pisang Pasir si Boy	SARJANA
4	Rina	Pisang Pasir Wendes	SMA
5	Putri Kholidia	Pisang Pasir Fiza	SARJANA

Sumber: Hasil wawancara dengan para responden

- b) Pendapatan Rata-rata Responden dari Usaha Mikro Pisang Pasir

Tabel 3.2

Pendapatan Rata-rata Responden Pemilik Usaha Mikro Pisang Pasir

No.	Nama	Nama Usaha	Pendapatan Perhari
1	Risneri	Pisang Pasir Poli & Egg waffle	Rp.400.000
2	Ade Ardani	Pisang Pasir Niz Naz	Rp.500.000
3	Dedy	Pisang Pasir si Boy	Rp.300.000
4	Rina	Pisang Pasir Wendes	Rp.200.000
5	Maulidia Putri	Pisang Pasir Fiza	Rp.200.000

Sumber: Hasil wawancara dengan para responden

Berdasarkan tabel di atas pemilik usaha mikro pisang pasir memiliki penghasilan rata-rata perhari antara dua ratus ribu rupiah sampai dengan lima ratus ribu rupiah. Pendapatan pemilik usaha mikro pisang pasir selama satu bulan mereka mendapatkan keuntungan bersih antara dua juta rupiah sampai dengan enam juta rupiah.

c) Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian digunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	1	25%
Perempuan	4	75%
Jumlah	5	100%

Sumber: Hasil wawancara dengan para responden

d) Kepemilikan Rumah

Perumahan atau permukiman merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Saat ini manusia bermukim bukan sekedar sebagai tempat berteduh, namun lebih dari itu mencakup rumah dan segala fasilitas pendukungnya. Perumahan dalam kategori sejahtera dapat diartikan sebagai perumahan layak huni minimal permanen yang telah dilengkapi seperti ketersediaan air bersih, penerangan, dan sarana dan prasana MCK dan serta lingkungan yang bersih agar penghuninya terhindar dari berbagai macam penyakit.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari lokasi peneliti dan buku dari perpustakaan sehingga penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁹ Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya.

b. Wawancara (interview)

Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Peneliti menggunakan wawancara langsung dengan responden secara mendalam, karena ingin mengetahui secara menyeluruh tentang kondisi keluarga pemilik usaha mikro pisang pasir yang ada di Desa Tembung.. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pertanyaan tentang pendapatan dari usaha tersebut, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga. Wawancara juga dilakukan kepada perangkat Desa sebagai informasi tambahan data penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat,

²⁹Sutrisno Hadi, *Metode Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 136

agenda dan lain sebagainya.³⁰ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkret.

E. Analisis Data

Sugiyono menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersamaan dengan pengumpulan data. Maka langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih, mengelompokkan, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar yang terdapat dari catatan-catatan di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman peneliti terhadap data yang terkumpul. Peneliti melakukan pemilahan bagian data yang perlu diberi kode, memilah data yang tidak dapat digunakan, meringkas data-data yang susah dipahami. Jadi dalam reduksi data peneliti melakukan penggolongan data, pembuangan data yang tidak perlu dan pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

³⁰Suharsimi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 132

³¹Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* h.335

Dengan demikian, kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti khususnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi data ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang sudah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan berpedoman pada pokok permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, dalam penelitian ini pengumpulan data, pengolahan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai satu kesatuan yang berkaitan baik sebelum dan sesudah pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa

Desa Tembung terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Desa Tembung merupakan kota perjuangan, yang mana salah satu pejuang yang terlahir adalah seorang Jenderal yang bernama Abdul Manaf Lubis sebagai panglima di Sumatera Utara.

Desa Tembung berada dipinggiran kota Medan, disini ada sebuah daerah ramai bernama Simpang Jodoh, dulunya adalah hutan 2000 bidang & pemukiman Puak melayu dibawah kekuasaan Pertjoet. Desa Tembung dialiri oleh sungai yang bernama sungai Tembung pada dahulu kala adalah sebagai tempat persinggahan orang-orang yang berasal dari Medan dengan tujuan untuk mengambil hasil bumi dari Desa Tembung dan dijual ke luar Desa Tembung.³²

Desa Tembung berjarak sekitar 0,36 km dari Ibu Kota Kecamatan atau lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan hanya berkisar 5 menit karena Desa Tembung merupakan Ibu Kota Kecamatan dari Kecamatan Percut Sei Tuan dan jarak lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten berkisar 45 menit.

Dalam menjalankan pelaksanaan pemerintahannya, Desa Tembung didukung oleh struktur organisasi dimana struktur ini merupakan hal yang penting untuk sebuah organisasi. Di bawah ini ialah struktur susunan pemerintahan Desa Tembung sebagai berikut:

³² Wawancara, Ibu Elida Nasution selaku Sektretaris Desa Tembung (12 September 2018)

Tabel 4.1

Struktur Pemerintahan Desa Tembung

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Desa	Sisman
2.	Sekretaris Desa	Elida Nasution
3.	Kepala Urusan Pemerintahan	Iskandar Sinambela
4.	Kepala Urusan Umum	Ahmad Tarzana
5.	Kepala Urusan Pembangunan	Ahmad Danial Nasution
6.	Kepala Urusan Keuangan	Masitoh Manurung

Sumber: Profil Desa dalam RPJM Desa Tembung

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya Desa Tembung memiliki visi yaitu “Mewujudkan Desa Tembung Membangun dengan meningkatkan SDM Aparatur Pemerintahan Desa dan Swadaya Masyarakat agar terciptanya Desa Tembung yang Sejahtera dan Mandiri”. Sedangkan Misi dari Desa Tembung adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa yang partisipatif, akuntabel, transparan, dinamis, dan kreatif.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan pendidikan, kesehatan kebudayaan, kependudukan dan ketenagakerjaan.
4. Meningkatkan infrastruktur desa melalui peningkatan prasarana jalan, pemberdayaan sumber daya manusia, pengelolaan lingkungan, penataan ruang dan perumahan.
5. Menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan perekonomian desa.
6. Menyusun regulasi desa dan menata dokumen-dokumen yang menjadi kewajiban desa sebagai payung hukum pembangunan desa.

2. Batas Wilayah Desa

Secara geografis Desa Tembung terletak diantara batas-batas wilayah, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Bandar Khalipah
- b. Sebelah Selatan : Desa Bandar Klippa/Kec. Medan Denai
- c. Sebelah Barat : Kec. Medan Tembung/Kec. Medan Denai
- d. Sebelah Timur : Desa Bandar Klippa/Desa Sei Rotan

Mayoritas lahan di Desa Tembung dimanfaatkan untuk pemukiman. Beberapa sarana dan prasarana dibangun untuk menunjang kegiatan dan perkembangan masyarakat, seperti sarana peribadatan seperti masjid.

3. Demografi Desa

Berdasarkan statistik di Desa Tembung sampai tahun 2016 jumlah penduduk di Desa Tembung mencapai 56.213 jiwa dengan 12936 Kepala Keluarga. Dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin sampai Tahun 2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
1	Laki-laki	28.443	50,59
2	Perempuan	27.770	49,41
Jumlah		56.213	100

Sumber: Profil Desa dalam RPJM Desa Tembung

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa komposisi penduduk Desa Tembung berimbang antara jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 28.443 dengan persentase (50,59%) dan perempuan yang berjumlah 27.770

dengan persentase (49,41%). Darisana jelas terlihat bahwa perbandingan antara laki-laki dan perempuan di Desa Tembung tidak terlalu besar.

4. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Tembung dilihat dari tingkat pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	SD/MI	5894
2	SMP/MTs	8365
3	SMA/MA	17842
4	Diploma/S1	2128
5	Putus Sekolah	1646
6	Buta Huruf	34
Total		56.213

Sumber: Profil Desa dalam RPJM Desa Tembung

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Tembung di dominasi oleh tingkat SMA yang berjumlah 17.842 dari tingkatan lain nya. Ini berarti tingkat kesadaran masyarakat atas pendidikan sudah tergolong tinggi. Akan tetapi masih ada nya masyarakat yang putus sekolah dan buta huruf yang masih menjadi masalah yang harus dihadapi oleh Desa Tembung.

5. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencapaian

Berikut merupakan jumlah penduduk Desa Tembung berdasarkan mata pencapaian:

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Petani	10	0,07 %
2	Pedagang	2.288	16,02 %
3	PNS	583	4,08 %
4	Konstruksi	1.365	9,56 %
5	Guru/Dosen	151	1,05 %
6	Bidan/Perawat	50	0,35 %
7	TNI/Polri	88	0,61 %
8	Pensiunan	1267	8,87 %
9	Sopir/Angkutan	80	0,56 %
10	Buruh	5.019	35,15 %
11	Jasa Persewaan	322	2,25 %
12	Karyawan Swasta	2.739	19,18 %
13	Pengusaha Kecil Menengah	313	2,19 %
Total		14.275	100 %

Sumber: Profil Desa dalam RPJM Desa Tembung

Dilihat dari tabel diatas jelas bahwa masyarakat Desa Tembung dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari memiliki mata pencapaian yang bermacam-macam dan bervariasi seperti Buruh sebanyak 35,15%, yang menjadi Pegawai

Negeri Sipil 4,08%, Kontruksi sebanyak 9,56%, Petani atau peternak sebesar 0,07% dan pekerjaan Lain nya sebanyak 51,14%.

6. Sarana dan Prasana Desa

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat mendukung semua kegiatan atau aktifitas yang dilakukan.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Tembung sebagai berikut:

Tabel 4.5
Sarana dan Prasaran Desa

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	TK/PAUD	20
3	SD/MI	10
4	SMP/MTs	7
5	SMA/MA	4
6	Taman Pendidikan Qur'an	4
7	Pesantren	1
8	Posyandu	18
9	Puskesmas Pembantu	1
10	Klinik Dokter	6
11	Praktek Bidan	14
12	Jembatan	1

Sumber: Profil Desa dalam RPJM Desa Tembung

b. Profil Usaha Mikro Pisang Pasir

Dari dulu hingga sekarang, pisang goreng selalu meninggalkan kesan tersendiri di hati penikmat kuliner. Tak kenal zaman dan masa, kreasi makanan berbahan dasar pisang selalu disukai dan akan terus begitu. Resep pisang goreng unik pun kerap dikembangkan.

Akan tetapi, tren kuliner terus berputar,. Kali ini, giliran pisang yang juga mendapat kepopuleran karena kreasi percaiknya. Selain di goreng, dikukus, atau dicampur menjadi adonan, inovasi kuliner pisang saat ini adalah pisang goreng pasir dengan berbagai macam topping.

Tak sekedar digoreng biasa, pisang dibalut tepung dan dibalut lagi dengan tepung panir yang menjadu khas dari pisang ini. Hal ini yang kemudian dikenal dengan sebutan pisang pasir. Ada banyak topping yang bisa melengkapi pisang goreng berselimut tepung ini. Salah satunya, yang sedang digemari anak muda saat ini.

Proses pembuatan pisang pasir

Dalam pembuatan pisang pasir terdapat bahan-bahan yang dibutuhkan, karena namanya pisang pasir sudah pasti bahan utamanya adalah pisang. Pisang yang dipilih pun bukan pisang sembarangan, melainkan pisang molen. Kenapa pisang molen? Karena dari tekstur dan cita rasa yang khas dari pisang ini memang cocok untuk digoreng menjadi pisang pasir.

Pertama, pisang dikupas terlebih dahulu lalu dipotong belah dan memanjang, kemudian sisihkan. Siapkan wadah terpisah, masukkan tepung terigu, air dan garam sedikit dan aduk-aduk sampai merata. Dalam wadah terpisah juga masukkan tepung panir yang menjadi ciri khasnya.

Selanjutnya celupkan pisang kedalam adonan tepung terigu tadi dan dilanjutkan dengan tepung panir secara bergantian. Kemudian gorenglah pisang tersebut kedalam wajan yang sudah berisi minyak goreng usahakan hingga bagian permukaan pisang dapat terselimuti. Kemudian selanjutnya goreng

sampai menjadi berwarna kuning kecoklatan. Setelah itu bisa ditambahkan topping sesuai dengan selera.

c. Profil Pengusaha Pemilik Usaha Mikro Pisang Pasir

1. Pisang Pasir Si Boy

Pemilik dari usaha pisang pasir si boy adalah Bapak Dedy. Pisang pasir yang beralamat di jalan besar tembung pasar 9 tepatnya di depan Irian Supermarket ini sudah berjalan selama lima bulan. Modal awal yang digunakan Bapak Dedy untuk membuka usaha pisang pasir ini adalah kurang lebih sekitar Rp.10.000.000. Dalam menjalankan usahanya Bapak Dedy di bantu oleh dua orang karyawan. Masing-masing karyawan di gaji sebesar Rp.1.500.000 perbulan nya.³³

Pendapatan yang didapat oleh Bapak Dedy dari usaha ini berkisar tujuh juta sampai delapan juta setiap bulannya. Keuntungan yang didapat beliau gunakan untuk keperluan sehari-hari. Beliau menjelaskan kepada peneliti bahwasanya keadaan ekonomi keluarganya tercukupi dari hasil penjualan usaha pisang pasir tersebut. Pendapatan yang lumayan membuat beliau berhenti dari pekerjaan sebelumnya yang bekerja di salah satu perusahaan swasta dan menjadikan usaha pisang pasir ini menjadi pekerjaan utamanya. Beliau menjelaskan dengan usaha pisang pasir tersebut beliau dapat menyewa sebuah ruko untuk mengembangkan bisnisnya yang sebelumnya hanya menumpang di ruko orang lain untuk menjual usaha pisang pasir nya.

Cerita menarik disampaikan oleh Bapak Dedy yang mengatakan bahwa Sedekah merupakan kunci dari keberhasilan usahanya. Dimana beliau menjelaskan bahwa dari hasil keuntungan setiap harinya, sudah ada pos yang beliau sisihkan untuk disedekahkan pada hari itu. Ia meyakini bahwa dengan sedekah tersebut usaha pisang pasir yang dijalaninya berjalan lancar dan terhindar dari usaha-usaha yang ingin menjatuhkan usahanya.

Kebutuhan akan bahan yang diperlukan untuk memproduksi pisang pasir tersebut seperti buah pisang, biasanya beliau langsung dari penjual yang

³³Wawancara pribadi dengan Bapak Dedy, selaku pemilik usaha Pisang Pasir Si Boy di Desa Tembung, 24 September 2018

ada di pasar gambir yang lokasinya tidak jauh dari tempat usaha pisang pasirnya. Sedangkan untuk bahan coklat dan toping, beliau membelinya langsung ke pusat pasar yang ada di Kota Medan. Bapak Dedi setiap harinya membuka usaha pisang pasir nya dari pukul dua siang sampai pukul dua belas malam.

Banyak varian menu yang disediakan oleh Bapak Dedy di usaha pisang pasirnya seperti coklat original, coklat tiramisu, coklat nutela dan lain-lain. Harganya relatif murah bagi penikmat kuliner pisang satu ini, dibanderol paling murah dari harga lima belas ribuan sampai harga dua puluh enam ribuan.

Dalam menjalankan usahanya beliau memiliki strategi untuk mengembangkan usahanya salah satunya dengan bekerja sama dengan perusahaan penyedia jasa antar makanan seperti gofood dan grabfood. Pembagian keuntungan dengan perusahaan penyedia jasa antar makanan tersebut sebesar 30%. Misal, harga normal yang dijual sebesar Rp.15.000 dijual Rp.18.000 kepada pelanggan yang membeli melalui aplikasi perusahaan penyedia jasa antar makanan tersebut.

Kemudian strategi beliau selanjutnya yaitu aktif di sosial media. Sosial media bagi beliau merupakan ajang promosi dan penguatan brand bagi usaha pisang pasir nya karena dengan begitu masyarakat dapat mengetahui mengenai usahanya.

2. Pisang Pasir Poli

Pisang pasir poli beralamat di jalan pasar 7 no. 7 di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. Dengan bermodalkan Rp.20.000.000 Ibu Risneri membuka usaha pisang pasir ini sekitar satu tahun yang lalu. Usaha pisang pasir ini menjadi pekerjaan utama bagi beliau, mengingat usaha ini merupakan mata pencaharian beliau satu-satunya.³⁴

³⁴Wawancara pribadi dengan Ibu Risneri, selaku pemilik usaha Pisang Pasir Poli & Egg Waffle di Desa Tembung, 27 September 2018

Dengan usaha ini Ibu Risneri dapat memperkerjakan karyawannya sebanyak dua orang, yang masing-masing digaji sebesar Rp.1.000.000 setiap bulannya. Rata-rata keuntungan perhari yang didapat oleh Ibu Risneri sebesar Rp.400.000. Keuntungan itu biasanya digunakan beliau untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Dalam menjalankan usahanya biasanya Ibu Risneri melakukan pencatatan dalam bentuk pembukuan. Ibu Risneri menjelaskan bahwa pencatatan pembukuan sangat penting agar dapat mengetahui secara jelas berapa pendapatan yang didapatkan perharinya serta pengeluaran yang dikeluarkannya dalam menjalankan usaha pisang pasir tersebut.

Kebutuhan akan bahan-bahan yang diperlukan untuk produksi pisang pasir seperti buah pisang, biasanya Ibu Risneri membelinya dari penjual yang ada di pasar gambir yang lokasinya tidak jauh dari tempat usaha pisang pasirnya. Beliau sudah memiliki langganan sendiri dengan penjual tersebut, sehingga pisang pasir yang dihasilkan pun terasa kualitasnya. Sedangkan untuk bahan coklat dan topping yang digunakan, beliau membelinya langsung ke pasar sukaramai yang ada di Kota Medan. Biasanya usaha pisang pasir poli membuka usahanya dari pukul tiga siang sampai pukul dua belas malam.

Banyak varian rasa yang disuguhkan Ibu Risneri dalam usaha pisang pasir nya ini seperti Tiramisu, Green Tea Chocolate, Nutella dan lai-lain yang dapat memanjakan lidah penikmat kuliner pisang pasir ini. Harga yang ditawarkan pun relatife murah, dari harga terendah Rp.15.000 sampai harga Rp.23.000.

Usaha pisang pasir poli juga bekerja sama dengan aplikasi penyedia jasa antar makanan seperti Gofood dalam memasarkan usahanya. Pembagian keuntungan yang di bagi dengan aplikasi penyedia jasa antar makanan tersebut sebesar 30%. Beliau menjelaskan cukup terbantu dengan kerja sama tersebut karena rata-rata penjualan usaha pisang pasir nya didapat dari aplikasi penyedia jasa antar makanan tersebut.

Dalam menjalankan usaha pasti banyak kendala yang didapat begitu juga yang dialami oleh Ibu Risneri. Beliau menjelaskan bahwa hujan

merupakan salah satu kendala yang dihadapin nya dalam menjalankan usahanya ini karena kalau hujan turun tidak ada pembeli yang datang membeli pisang pasirnya dan driver aplikasi penyedia jasa antar makanan juga tidak mau mengambil pesanan di karenakan hujan tersebut.

Berkat dari usaha pisang pasir ini, Ibu Risneri sudah memiliki cabang yang terletak di Jalan Luku 1 Medan Johor. Beliau menjelaskan sangat terasa dampaknya dari menjalankan usaha pisang pasir ini. Awalnya usaha pisang pasir ini beliau rintis dari PK5 sampai dapat menyewa ruko sendiri.

3. Pisang Pasir Wendes

Ibu Rina merupakan pemilik dari usaha Pisang Pasir Wendes. Usaha Pisang Pasir ini terletak di Jalan Pacasila Komplek Mulia Resident nomor 15 pasar 7 Desa Tembung. Menurut penuturan Ibu Risneri, pisang pasir wendes merupakan pisang pasir kedua yang hadir di pinggiran kota Medan setelah pisang wais yang di jalan H.M Joni Medan Area.³⁵

Dalam membuka usaha pisang pasirnya ini modal yang digunakan sekitar Rp.5.000.000 yang beliau gunakan untuk membeli steeling tempat berjualan serta bahan-bahan untuk produksi pisang pasirnya. Bahan-bahan untuk produksi pisang pasir nya seperti buah pisang biasanya Ibu Rina menggunakan pisang kapok. Beliau membelinya di Pasar Baru Pasar 7 Desa Tembung, beliau sudah memiliki langganan sendiri sehingga penjual tahu betul kualitas seperti apa buah pisang yang diinginkan oleh Ibu Rina.

Diawal pembukaan usahanya, pendapatan yang didapatnya sangat besar, bagaimana tidak beliau bisa meraup omset 1 sampai 2 juta setiap harinya. Seiring berjalan waktu, dengan banyaknya bisnis serupa, membuat pendapatan Ibu Rina menurun. Sampai saat ini, pendapatan yang didapatkan nya rata-rata sekitar Rp.400.000 perharinya. Dari hasil penjualan usaha pisang pasir, beliau mengatakan bahwa ekonomi keluarga nya cukup terbantu dengan

³⁵Wawancara pribadi dengan Ibu Rina, selaku pemilik usaha Pisang Pasir Wendes di Desa Tembung, 26 September 2018

usaha pisang pasir tersebut, hingga beliau sudah dapat membuka satu cabang di daerah jalan durung kota Medan.

Dalam menjalankan usahanya Ibu Rina dibantu oleh seorang karyawan yang beliau gaji sebesar Rp.1.000.000 perbulan nya. Kendala yang dihadapi oleh Ibu Rina dalam menjalankan usahanya yaitu tempat lokasi yang kurang strategis karena masuk kedalam area perumahan, sehingga pembeli tidak mengetahui letak tempat usahanya. Oleh sebab itu beliau menjelaskan kepada peneliti bahwa metode yang ia gunakan agar usahanya tidak kalah bersaing dengan usaha yang lain yaitu dengan memanfaatkan teknologi. Beliau juga bekerja sama dengan perusahaan penyedia jasa antar makanan seperti Gojek dan Grab. Beliau menuturkan bahwa dengan bekerjasama dengan perusahaan online tersebut, usaha beliau dapat dijangkau oleh pembeli yang ingin membeli pisang pasirnya.

4. Pisang Pasir Niz - Naz

Pisang pasir niz naz merupakan usaha pisang pasir selanjutnya yang peneliti temui di Desa Tembung. Pisang pasir niz naz terletak di jalan beringin Pasar 7 Desa Tembung. Pemilik dari usaha pisang pasir ini yaitu Ibu Ade. Usaha pisang pasir ini sudah dijalankannya selama hampir satu tahun.³⁶

Modal awal yang digunakan Ibu Ade untuk membuka usaha pisang pasir ini sekitar Rp.10.000.000. modal itu digunakan beliau untuk membeli steeling berjualan dan bahan-bahan produksi pisang pasirnya. Pendapatan yang didapatkan perharinya sangat lumayan, Ibu Ade bisa meraup pendapatan sampai Rp.500.000 perharinya. Beliau memperkerjakan dua orang karyawan untuk membantu menjalankan usahanya. Karyawan beliau digaji masing Rp.1.500.000 setiap bulannya.

Ibu Ade menjelaskan kepada peneliti bahwa keuntungan yang didapat dari usahanya beliau gunakan untuk keperluan sehari-hari seperti biaya sekolah anak, keperluan untuk berobat dan ditabung untuk apabila suatu dapat

³⁶Wawancara pribadi dengan Ibu Ade, selaku pemilik usaha Pisang Pasir Niz-Naz di Desa Tembung, 28 September 2018

digunakan sewaktu-waktu dibutuhkan. Dalam menjalankan usaha nya biasanya Ibu Ade melakukan pembukuan pencatatan keuangan untuk mengetahui berapa pendapatan dan pengeluaran setiap harinya.

Varian menu yang ditawarkan oleh Ibu Ade di usaha pisang pasir nya cukup beragam, mulai dari rasa coklat keju, coklat cappuccino, coklat milo dan lain-lain. Harganya pun relatif cukup murah mulai dari harga Rp.10.000 sampai harga Rp.20.000. Biasanya menu yang paling dinikmatin oleh pembelinya yaitu rasa coklat tiramisu.

Metode yang digunakan Ibu Ade dalam menjalankan usahanya beliau mengatakan bahwa kepuasan pelanggan merupakan hal yang paling utama bagi beliau. Beliau juga menekankan kepada karyawan nya untuk tetap menawarkan keramah tamahan kepada pembeli agar pembeli puas dan kembali lagi untuk membeli pisang pasirnya.

Biasanya bahan-bahan yang dibutuhkan oleh Ibu Ade untuk memproduksi pisang pasir nya seperti buah pisang, beliau langsung membelinya di pasar gambir desa Tembung. Beliau tidak memiliki langganan tetap untuk keperluan buah pisang nya, karena biasanya Ibu Ade mencari buah pisang yang benar-benar bagus kualitasnya, sehingga kualitas pisang pasir yang di produksi pun dapat memuaskan pelanggan yang membelinya.

5. Pisang Pasir Fieza

Pisang pasir fieza merupakan tempat terakhir yang peneliti datangi usaha pisang pasirnya. Pisang pasir fieza beralamat di jalan datuk kabu no.34 Desa Tembung. Lokasi tempat usaha pisang pasir fieza sangat strategis karena berdekatan dengan pasar tradisional pasar 3 Tembung. Letak lokasinya juga di jalan lintas dari desa Tembung menuju kota Medan. Pemilik dari usaha pisang pasir ini adalah Ibu Putri.³⁷

Ibu Putri menjelaskan kepada peneliti bahwa usaha ini merupakan usaha sampingan yang digeluti nya disamping pekerjaan sebagai guru disalah satu madrasah di dekat kedimaannya. Modal awal yang digunakan Ibu Putri

³⁷Wawancara pribadi dengan Ibu Putri, selaku pemilik usaha Pisang Pasir Fiza di Desa Tembung, 29 September 2018

untuk membuka usaha nya sekitar Rp.3.000.000. modal itu digunakan beliau untuk membeli bahan-bahan seperti buah pisang, coklat dan lain-lain untuk proses produksi pisang pasirnya.\

Keuntungan yang didapatkan perharinya dari usaha pisang pasirnya rata-rata Rp.200.000. keuntungan itu digunakan beliau untuk keperluannya sehari-hari. Ada hal yang menarik yang dijelaskan oleh Ibu Putri dalam usaha pisang pasirnya, beliau mengatakan bahwa ia menjual pisang pasir nya di harga Rp.5000. harga yang sangat murah untuk ukuran pisang pasir. Beliau mengatakan bahwa tak mengapa keuntungan sedikit asal pembeli terus berdatangan setiap harinya untuk membeli pisang pasir beliau. Dari hasil pengamatan peneliti, dengan harga sedemikian banyak pembeli yang berdatangan dan stok yang disediakan oleh Ibu Putri selalu habis.

Banyak varian rasa yang ditawarkan oleh Ibu Putri di Usaha Pisang pasirnya, seperti rasa coklat, coklat tiramisu, coklat keju, strawberry keju dan lain-lain. Dalam menjalankan usahanya, beliau dibantu oleh adik-adiknya yang masih duduk dibangku kuliah. Adik-adik beliau juga turut membantu dalam memasarkan usaha pisang pasir beliau, sehingga beliau belum mau bekerja sama dengan perusahaan Aplikasi penyedia jasa antar makanan seperti Gojek dan Grab. Karena sampai saat ini penjualan beliau selalu habis dengan stok yang disediakannya setiap harinya.

d. Analisis Etnisitas

Etnisitas adalah suatu penggolongan dasar dari suatu organisasi sosial yang keanggotaannya didasarkan pada kesamaan asal, sejarah, budaya, agama dan bahasa serta tetap mempertahankan identitas jati diri mereka melalui cara dan tradisi khas yang tetap terjaga, misalnya etnis Cina, etnis Arab, dan etnis Tamil-India. Istilah etnisitas juga dipakai sebagai sinonim dari kata suku pada suku-suku yang dianggap asli Indonesia. Misalnya etnis Bugis, etnis Minang, etnis Dairi-Pakpak, etnis Dani, etnis Sasak, dan etnis lainnya. Istilah suku mulai ditinggalkan karena berasosiasi dengan keprimitifan, sedangkan istilah etnis dirasa lebih netral. Dalam ensiklopedi Indonesia disebutkan istilah

etnisitas berarti kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya.³⁸

Menurut Max Weber, Etnisitas adalah suatu kelompok manusia yang menghormati pandangan serta memegang kepercayaan bahwa asal yang sama menjadi alasan untuk penciptaan suatu komunitas tersendiri.

Sedangkan menurut Frederich Barth (1988) istilah etnisitas merujuk pada suatu kelompok tertentu yang karena kesamaan ras, agama, asal-usul bangsa, ataupun kombinasi dari kategori tersebut terikat pada sistem nilai budaya. Kelompok etnik adalah kelompok orang-orang sebagai suatu populasi yang :

- ✓ Dalam populasi kelompok mereka mampu melestarikan kelangsungan kelompok.
- ✓ Mempunyai nilai-nilai budaya dan sadar akan rasa kebersamaannya.
- ✓ Membentuk jaringan komunikasi dan interaksi.
- ✓ Menentukan ciri kelompok sendiri yang dapat diterima oleh kelompok lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengusaha pemilik usaha pisang pasir di Desa Tembung rata-rata etnis melayu dan jawa. Hal ini disebabkan karena dahulunya Desa Tembung merupakan bekas lahan perkebunan dari Deli Maatschappij yang menggarap 2000 bidang tanah dan permukiman puak melayu dibawah kekuasaan Pertjoet. Dan para pekerjanya yang rata-rata langsung didatangkan dari pulau jawa. Hal itulah yang mengakibatkan sampai saat ini wilayah Desa Tembung sebagian masyarakatnya ber etnis melayu dan jawa.

³⁸<https://kajianbudayablog.wordpress.com/2016/12/03/pemahaman-ras-etnisitas-dan-multikulturalisme/> diakses tanggal 14 Oktober 2018 pukul 22.00 wib

e. Indikator Kesejahteraan Keluarga

Untuk mengetahui kategori keluarga sejahtera maka perlu melihat indikator-indikator yang digunakan, dalam hal ini untuk melihat kategori kesejahteraan keluarga dilihat dari indikator yang dibuat oleh BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) tahun 1994. Berdasarkan indikator tersebut maka dapat diketahui apakah keluarga tersebut termasuk kedalam kategori keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera III Plus. Indikator yang digunakan yaitu pendapatan, sandang pangan perumahan atau permukiman, tingkat kesehatan, dan pendidikan.

Apabila sebuah keluarga telah memenuhi kelima indikator tersebut maka dapat dikatakan sejahtera dan sebaliknya, apabila kelima indikator tersebut salah satunya tidak terpenuhi maka belum dapat dikatakan sejahtera. Berikut ini adalah tingkat kesejahteraan keluarga pemilik usaha mikro pisang pasir di Desa Tembung berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara mendalam yang ditujukan langsung kepada para pemilik usaha mikro pisang pasir di Desa Tembung.

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang terpenting dalam menentukan setiap kesejahteraan keluarga. Khususnya bagi para responden pemilik usaha mikro pisang pasir. Berdasarkan penjelasan dari responden dalam penelitian ini yaitu Bapak Dedy merupakan pemilik usaha pisang pasir si boy menjelaskan kepada peneliti bahwasanya keadaan ekonomi keluarganya tercukupi dari hasil penjualan usaha pisang pasir tersebut. Pendapatan yang lumayan membuat beliau berhenti dari pekerjaan sebelumnya yang bekerja di salah satu perusahaan swasta dan menjadikan usaha pisang pasir ini menjadi pekerjaan utamanya. Beliau menjelaskan dengan usaha pisang pasir tersebut beliau dapat

menyewa sebuah ruko untuk mengembangkan bisnisnya yang sebelumnya hanya menumpang di ruko orang lain untuk menjual usaha pisang pasir nya.³⁹

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Risneri selaku pemilik usaha pisang pasir poli & egg waffle saat diwawancarai beliau mengatakan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarganya tercukupi dari hasil ia menjalankan usaha pisang pasir ini, menurutnya selama 1 menjalankan usaha pisang pasir ini ada kemudahan dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Beliau juga menyampaikan dengan usaha pisang pasir beliau memiliki simpanan uang untuk ditabung untuk digunakan ketika terdapat kebutuhan yang mendesak seperti untuk pergi berobat.⁴⁰

b. Sandang pangan

Sandang pangan merupakan kebutuhan pokok atau dasar yang harus dipenuhi manusia. Sandang pangan merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan sebuah keluarga.

Ibu Ade menjelaskan bahwa keluarganya makan paling sedikit dua kali sehari. Untuk konsumsi pemenuhan kondisi gizi keluarganya. seminggu paling tidak sekali keluarganya menyediakan menu makan seperti ikan, telur dan daging. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan pakaian beliau menyampaikan bahwa dalam keluarga nya dapat berganti-ganti pakaian setiap hari walaupun harganya tidak begitu mahal. Beliau membelinya paling kurang setahun sekali waktu hari lebaran idul fitri, jikapun ada uang lebih beliau pergi berbelanja pakaian baru dengan keluarganya untuk keperluan bepergian seperti pergi undangan kegiatan atau acara pesta pernikahan.

c. Perumahan atau Permukiman

Perumahan atau permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang mempunyai fungsi strategis dalam perannya sebagai pusat

³⁹ Wawancara pribadi dengan Bapak Dedy, selaku pemilik usaha Pisang Pasir Si Boy di Desa Tembung, 24 September 2018

⁴⁰ Wawancara pribadi dengan Ibu Risneri, selaku pemilik usaha Pisang Pasir Poli & Egg Waffle di Desa Tembung, 27 September 2018

pendidikan keluarga dan sebagai wadah interaksi agar terciptanya keluarga yang harmonis. Kebutuhan akan rumah pada responden sudah terpenuhi dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa kondisi rumah dari subjek penelitian sudah layak dan fasilitas dalam rumah sudah memadai.

Seperti penjelasan Ibu Putri Selaku pemilik usaha pisang pasir fiza, beliau saat ini memang tinggal di rumah orang tuanya, Alhamdulillah setelah menjalankan usaha pisang pasir pelan-pelan ia dapat mengumpulkan uang untuk membangun rumah sendiri yang sedang dalam proses meskipun hasil dari membangun rumah tersebut tidak didapatnya hanya dari usaha pisang pasir ini tetapi juga hasil dari suaminya yang bekerja di salah satu perusahaan swasta.⁴¹

d. Kesehatan

Tingkat kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu wilayah semakin baik.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Rina selaku pemilik usaha pisang pasir wendes. Beliau menjelaskan bahwa dalam hal pemenuhan kebutuhan kesehatan anggota keluarganya sebelum maupun sesudah memiliki usaha pisang pasir ini beliau mengakatan, bila sakit biasanya langsung dibawa ke puskesmas atau klinik terdekat sedangkan untuk penyakit yang ringan seperti batuk, pilek dan lain-lain biasanya langsung dibeli di apotek. Beliau juga mengurus kartu keanggotaan BPJS agar sewaktu-waktu dimasa mendatang dapat dipergunakan.⁴²

⁴¹Wawancara pribadi dengan Ibu Putri, selaku pemilik usaha Pisang Pasir Fiza di Desa Tembung, 29 September 2018

⁴²Wawancara pribadi dengan Ibu Rina, selaku pemilik usaha Pisang Pasir Wendes di Desa Tembung, 26 September 2018

e. Pendidikan

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan mengenai pendidikan, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga pemilik usaha pisang pasir bersekolah. Seluruh responden menjelaskan bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting agar kelak anak-anak mereka dapat memiliki kehidupan yang lebih baik.

f. Sarana Transportasi

Untuk melihat tingkat kesejahteraan keluarga tidak cukup dengan melihat dari segi pendapatan, tabungan, perumahan, kesehatan, tetapi juga harus dilihat dari indikator lain yaitu sarana transportasi yang digunakan. Dalam indikator keluarga sejahtera II, keluarga dikatakan sejahtera apabila memiliki sarana transportasi pribadi seperti sepeda, sepeda motor, dan mobil. Jika dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan akan sarana transportasi pribadi yaitu jenis sepeda motor seluruh responden telah memiliki kendaraan sepeda motor sendiri untuk menunjang kebutuhan mereka sehari-hari.

g. Rekreasi

Indikator yang terakhir yaitu pemenuhan kebutuhan akan rekreasi semua responden mengungkapkan jawaban yang sama yaitu mereka pergi rekreasi jika ada waktu luang atau jika ada hari merah libur nasional, jadi seluruh anggota keluarga bisa ikut semua karena hari merah libur nasional. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Putri, menurutnya rekreasi bersama keluarga sangat diperlukan untuk lebih

dekat dengan keluarga. Selain itu dengan rekreasi dapat melepas rasa lelah karena pekerjaan sehari-hari. Keluarga Ibu Putri biasanya pergi ber rekreasi paling sedikit satu bulan sekali dengan keluarga besarnya yang lain, beliau menjelaskan biasanya mereka pergi rekreasi ke pantai ataupun kolam pemandian keluarga yang tidak jauh dari Desa Tembung.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa pemilik usaha mikro pisang pasir sudah dapat dikategorikan keluarga sejahtera. Namun, jika dilihat berdasarkan indikator-indikator yang sudah dijelaskan diatas, maka ada dua keluarga yang termasuk kedalam kategori keluarga sejahtera II yaitu keluarga Ibu Risneri dan keluarga Ibu Putri. Kemudian keluarga Bapak Dedy, Ibu Ade dan Ibu Rina sudah dapat dikategorikan ke dalam keluarga sejahtera III. Dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan keluarga pemilik usaha mikro pisang pasir yang termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera III Plus. Karena ada beberapa indikator keluarga sejahtera III Plus yang belum mampu dipenuhi oleh keluarga pemilik usaha mikro pisang pasir di Desa Tembung.

B. Pembahasan Penelitian

Dampak Usaha Mikro Pisang Pasir dengan Kesejahteraan Keluarga

Undang–Undang Nomor 10 Tahun 1992 menjelaskan bahwa Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang harmonis antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Setiap keluarga mempunyai tentu memiliki macam-macam kebutuhan hidup sehari-hari yang berbeda dan harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari hasil penelitian bahwa responden dalam

hal ini melakukan berbagai strategi agar sehingga hasil dari penjualan usaha mikro pisang pasir tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Menurut BKKBN (Badan Koordinator Keluarga Berencana Nasional), keluarga sejahtera dikelompokkan menjadi lima tahapan yaitu keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera III Plus. Berdasarkan hasil dari observasi penelitian, dari lima responden sudah dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera. Namun, tingkat kesejahteraan lima responden tidaklah sama.

Kelima responden dalam hal pemenuhan kebutuhan pangannya sudah tercukupi dengan baik. Seluruh responden sangat memperhatikan masalah kesehatan keluarga dengan menjaga pola makan yang baik serta kebutuhan pemenuhan gizi yang sangat diperhatikan. Kemudian pemenuhan akan kebutuhan sandang dan papan pada responden sudah terpenuhi dengan baik. Mereka memiliki rumah yang dalam kondisi yang baik, dan nyaman untuk ditempati. Dari hasil observasi penelitian yang sudah peneliti lakukan kerumah keluarga pemilik usaha pisang pasir, benar adanya rumah mereka sudah dalam kondisi yang baik dan fasilitas dalam rumah pun sudah memadai dan layak untuk ditempati. Untuk kebutuhan sandang seperti kebutuhan pakaian sehari-hari, dari lima responden sudah tercukupi dengan baik pula, walaupun mereka membelinya dalam setahun sekali pada waktu lebaran idul fitri.

Dalam pemenuhan kebutuhan akan kesehatan pada responden, mereka sudah memenuhinya dengan baik. Jika ada anggota keluarga yang sakit mereka membawanya ke puskesmas atau klinik untuk berobat dan apabila sakit yang ringan seperti batuk, pilek dan lain-lain biasanya langsung dibeli di apotek.

Dari hasil wawancara dan observasi, pada kenyataannya terdapat beberapa indikator dalam kategori tersebut yang memang memberikan pengaruh atau dampak positif dari responden sebelum memiliki usaha pisang pasir dan setelah memiliki usaha pisang pasir tersebut. Secara keseluruhan, pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdampak langsung terhadap masyarakat sekitar

Ditengah susahny masyarakat akan lapangan kerja, bagaimana tidak dengan usaha pisang pasir dapat membuka lapangan kerja baru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti melihat seluruh responden memperkerjakan karyawan sekitar 2-3 orang di setiap usaha nya yang setiap karyawan mereka di gaji sekitar Rp.1.000.000 sampai dengan Rp.1.500.000 setiap bulannya. Serta bahan-bahan yang di gunakan untuk memproduksi pisang pasir tersebut responden membeli nya langsung dari penjual di Desa Tembung. Seperti pisang yang mereka beli di Pasar tradisional serta kebutuhan minyak goreng yang dibeli disekitar tempat usaha responden menjalankan usahanya.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu didalamnya memiliki pandangan yang berbeda-beda. Berdasarkan penuturan responden peneliti, mereka mengatakan bahwa berkat dari usaha menjalankan sedikit banyak meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, yang tadinya tidak memiliki apa-apa bisa membeli barang yang di inginkan, yang sebelumnya tidak pernah menabung karena tidak memiliki pendapatan tambahan, sekarang setelah menjalankan usaha pisang pasir tersebut memiliki simpanan untuk ditabung guna sewaktu-waktu dibutuhkan untuk perlukan mendesak dapat dipergunakan.

Peranan Usaha Mikro Pisang Pasir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Islam seperti dilukiskan para ahli diantaranya Muhammad al-zuhaili adalah agama yang memandang setiap usaha yang bermanfaat, merealisasikan kemaslahatan bagi pelakunya, orang lain, dan masyarakat adalah tergolong kedalam amal usaha yang dituntut oleh syara'. Begitu pula bentuk-bentuk kerja atau usaha yang diizinkan oleh islam yang sama sekali tidak pernah terbatas

apalagi dibatasi. Islam memberikan keleluasaan dalam dunia kerja dan usaha selama pekerjaan dan usahanya itu sejalan dengan prinsip-prinsip syariat.

Dalam ekonomi Islam usaha mikro merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status dan jabatan seseorang, sebagaimana firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Kandungan ayat 105 surat at-Taubah menjelaskan tentang arti penting dari penilaian Allah, penilaian Rasul-Nya, dan penilaian orang-orang mukmin terhadap prestasi (kerja) seseorang. Semua prestasi itu pada dasarnya nanti diakhirat, akan diinformasikan dan diperlihatkan secara transparan apa adanya, baik yang tersembunyi maupun yang tampak. Singkatnya, setiap yang dikerjakan anak manusia, dipastikan akan diberikan atau dilaporkan apa adanya.

Di dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10-11 Allah swt berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ هَواً أَنْفَضُوا إِلَيْهَا

وَتَرْكُوكَ قَائِمًا ۚ قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهِو وَمِنَ التَّجَرَّةِ ۚ وَاللَّهُ خَيْرُ

الرَّازِقِينَ ﴿١٠﴾

Artinya: 10. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. 11. dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezki.

Ayat 10-11 Surat Al-Jumuah menjelaskan bagaimanapun sibuknya orang-orang beriman di hari jumat karena melakukan aktifitas ekonomi dan keuangan, ketika kumandang adzan jum'at sudah dilantunkan, maka orang-orang beriman harus segera bergegas meninggalkan aktifitas ekonomi tersebut untuk melaksanakan shalat jum'at secara berjamaah. Usai memimpin atau mengikuti shalat jum'at, kemudian dipersilahkan untuk kembali melaksanakan aktifitas ekonomi sebagaimana dilakukan sebelum masuk waktu shalat jum'at.

Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut merupakan ayat yang berhubungan dengan ekonomi terutama masalah produksi. Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam.

Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas

produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi.

Dari hasil observasi penelitian yang telah dilakukan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh usaha mikro pisang pasir yang ada di Desa Tembung telah memenuhi kriteria yang telah diajarkan Islam, yakni dari bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang baik dan halal, selain itu proses produksinya pun tidak menyalahi aturan sehingga konsumen disini tidak dirugikan.

Dari hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa produksi yang dilakukan oleh usaha mikro pisang pasir yang ada di Desa Tembung yaitu telah memenuhi tujuan dari produksi itu sendiri menurut Islam yakni diantaranya bertujuan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam.

Berdasarkan masalahnya, usaha mikro yang ada di Desa Tembung ini memiliki manfaat bagi keluarga pemilik usaha pisang pasir untuk memenuhi kebutuhan akan ibadah, makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya yang merupakan bentuk dari pemeliharaan jiwa masyarakat. Kemudian terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan sebagai pemeliharaan akal.

Kebutuhan Dharuriyat (kebutuhan primer), bagi masyarakat Desa Tembung adalah kebutuhan paling dasar atau yang harus ada untuk dipenuhi seperti agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Bagi responden kelima pokok tersebut sudah dapat terpenuhi, artinya mereka sudah mendapatkan kemashlahatannya.

Kebutuhan Hajiyyat (kebutuhan sekunder), hanya memenuhi unsur kesenangan dan kehidupan terasa nyaman, itu yang dirasakan para responden yang telah mendapatkan pendapatan yang lumayan dan bisa membeli barang-barang yang diinginkan setelah menjalankan usaha pisang pasir.

Kebutuhan Tahsiniyat (kebutuhan tersier), berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan yang berfungsi sebagai pelengkap yang didalamnya terdapat kenikmatan hidup yang berada pada kemudahan dan kemewahan dan tingkatannya diatas kebutuhan Dharuriyat dan Hajiyyat. Dari ketiga kebutuhan tersebut para responden telah memenuhi kebutuhan Dharuriyat dan Hajiyyat, sedangkan kebutuhan Tahsiniyat belum mampu terpenuhi.

Usaha mikro ini sangat membantu dalam membangun perekonomian keluarga dan telah memenuhi indikator kesejahteraan keluarga. Seperti halnya penjelasan salah satu responden kepada peneliti dimana responden bahwa kehidupan perekonomian nya lebih membaik setelah menjalankan usaha ini seperti kebutuhan akan sehari-hari dapat terpenuhi, memiliki simpanan untuk ditabung dan perekonomian keluarga pun jadi lebih baik.

Peneliti melihat usaha mikro pisang pasir di Desa Tembung memang belum mempunyai izin usaha dan label halal dari lembaga MUI, tetapi proses pembuatan dan bahan baku yang digunakan adalah terdiri dari bahan-bahan yang halal. Walaupun demikian usaha ini telah memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan ekonomi keluarga. Artinya tujuan dari usaha menurut perspektif ekonomi Islam yaitu memberikan kemashlahatan yang berdampak kepada masyarakat sekitar, seperti bahan baku produksi yang pemilik beli langsung dari penjual-penjual di sekitar tempat tinggalnya dan penyerapan tenaga kerja yang membantu dalam menurunkan tingkat pengangguran khususnya di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemilik usaha mikro pisang pasir di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah dapat dikategorikan dalam keluarga sejahtera. Jika dilihat dari indikator-indikator keluarga sejahtera yang ditetapkan oleh BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), seperti pendapatan, sandang pangan, perumahan atau permukiman, kesehatan, pendidikan, sarana transportasi dan rekreasi.
2. Usaha mikro pisang pasir tidak hanya memiliki dampak terhadap kesejahteraan keluarga pemilik usaha mikro pisang pasir sendiri, akan tetapi juga berdampak terhadap masyarakat sekitar. Seperti terbukanya lapangan pekerjaan dimana ditengah susahnyanya masyarakat akan lapangan kerja, bagaimana tidak dengan usaha pisang pasir dapat membuka lapangan kerja baru.
3. Peranan Usaha mikro pisang pasir dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dilihat dari segi ekonomi Islam yaitu yakni dari bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang baik dan halal, selain itu proses produksinya pun tidak menyalahi aturan sehingga konsumen disini tidak dirugikan. Serta keluarga pemilik usaha mikro pisang pasir ini telah terpenuhi akan kebutuhan *Dharuriyat* (kebutuhan primer) dan *Hajiyat* (Kebutuhan Sekunder), hanya kebutuhan *Tahsiniyat* (tersier) yang belum terpenuhi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Mendorong para pemilik usaha mikro pisang pasir agar mendaftarkan usahanya dengan mendapatkan izin usaha dari lembaga terkait serta label kehalalan produk yang di dapat dari Lembaga POM Majelis Ulama Indonesia.
2. Bagi para pemilik usaha diharapkan agar memproduksi pisang pasir yang lebih inovatif seperti produk yang tahan lama tentunya dalam nuansa yang modern sehingga produk lebih dapat menambah harga jual yang tentunya dapat meningkatkan pendapatan para pemilik usaha mikro pisang pasir di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Daftar Pustaka

- Amalia, Euis. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Anggraeni, Feni Dwi. “Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal” dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, h.1286-1295
- Anoraga, Pandji. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana, 2010
- Edwin, Mustafa Nst,dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonimi Islam*. Jakarta : Kencana. 2007
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012
- Hadi, Sutrisno. *Metode Riset*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002
- Huda, Nurul et. Al .*Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenadamedia, 2015
- Kitab Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6
- Mannan, Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana BaktiPrima Yasa, 1997
- Niode, Idris Yanto “Perkembangan dan Strategi Memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)” dalam *Jurnal Formas: Media Informasi dan & Komunikasi Ilmiah Mahasiswa-Masyarakat*. ISSN: 1978-8452. Vol.1 N0.4, Juni 2008
- Profil Desa dalam RPJM Desa Tembung
- Putra, Adnan Husada. “Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora” dalam *Jurnal Analisa Sosiologi*, Oktober 2016, h.40-52
- Shodiq, Amirus. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, dalam *Jurnal Ekonomi Syraiah EQUILIBRIUM*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008

Suharsimi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002

Tambunan, Tulus. *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009

W.M Hutabarat, LB. Ruth Florida. "Strategi pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif". *Jurnal Ekonomi Sosial Politik*, Vol. 7 No. 1 Maret 2015.

www.BKKBN.go.id/indikator kesejahteraan keluarga 2011, diunduh pada tanggal 30 September 2018

<https://kajianbudayablog.wordpress.com/2016/12/03/pemahaman-ras-etnisitas-dan-multikulturalisme/> diakses tanggal 14 Oktober 2018 pukul 22.00 wib